

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia merupakan persoalan mendasar yang selalu menjadi perhatian dalam filsafat, agama, dan ilmu sosial. Sejak masa klasik hingga era kontemporer, manusia terus berupaya memahami hakikat dirinya, tujuan hidupnya, serta bagaimana ia seharusnya menjalani kehidupan. Dalam perspektif Islam, kehidupan tidak hanya dipahami sebagai keberadaan biologis, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijalani secara sadar, bermakna, dan bertanggung jawab. Hidup bukan sekadar eksistensi fisik, melainkan perjalanan spiritual yang bertujuan beribadah kepada Allah dan mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirah (Satrio et al., 2025). Oleh karena itu, pembahasan mengenai kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, melainkan juga menyangkut dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

Namun demikian, realitas kehidupan manusia modern menunjukkan berbagai persoalan yang mengarah pada krisis makna hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi memang telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, kemajuan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas makna kehidupan. Kehidupan modern yang cenderung berorientasi pada materialisme, individualisme, dan kompetisi sering kali membuat manusia kehilangan orientasi hidup yang lebih mendalam. Akibatnya, berbagai persoalan seperti kecemasan, keterasingan, krisis identitas, dan kekosongan makna semakin banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern. . Laporan *World Happiness Report 2024* menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga dukungan sosial, kebebasan memilih hidup, rasa percaya, dan kebermaknaan hidup. Laporan tersebut juga mencatat penurunan kebahagiaan pada kelompok usia muda di sejumlah negara akibat tekanan sosial dan ketidakpastian masa depan (Al. et al., 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manusia modern menghadapi persoalan eksistensial yang serius. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian tentang problem manusia modern bahwa manusia modern merupakan manusia yang tengah dilanda krisis makna kehidupan (Ali, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak individu mengalami kesulitan dalam menemukan tujuan dan arah hidup yang jelas sehingga kehidupan dijalani tanpa landasan makna yang kuat. Selain itu, penelitian mengenai kesehatan mental dan spiritualitas menjelaskan bahwa kehidupan modern sering kali membuat manusia kehilangan arah makna dan tujuan hidup yang mendalam, sehingga rentan terhadap kegelisahan eksistensial (Syauqi et al., 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa problem utama manusia modern tidak hanya terletak pada persoalan ekonomi atau sosial, tetapi juga pada hilangnya orientasi hidup yang bermakna. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara keadaan yang seharusnya dengan keadaan yang terjadi dalam realitas kehidupan. Secara ideal, manusia tidak seharusnya menjalani kehidupan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan untuk menentukan makna hidupnya secara sadar. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam batas-batas tertentu, manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menentukan makna dan tujuan hidupnya (Tengah & Frankl, 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia pada hakikatnya menuntut kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab dalam menentukan arah kehidupannya.

Lebih lanjut, kehidupan yang ideal tidak hanya berpusat pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan moral. Dalam kajian mengenai kebermaknaan hidup dijelaskan bahwa makna hidup adalah keadaan manusia yang mampu memberikan manfaat bagi sesamanya disertai dengan tanggung jawab dan konsistensi terhadap perilaku maupun perbuatan yang dilakukannya (Zakkiyah, 2020). Dengan demikian, kehidupan yang bermakna tidak hanya diukur dari keberhasilan material, tetapi juga dari kemampuan manusia menjalankan tanggung jawab serta memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya.

Dalam perspektif Islam, kehidupan manusia juga tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab moral dan sosial. Manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dan nilai-nilai yang diyakininya. Sebagaimana dijelaskan bahwa manusia dituntut dalam melaksanakan peran tersebut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kepada keluarga, serta masyarakat (Zakkiyah, 2020). Jadi, kehidupan yang ideal merupakan kehidupan yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial secara seimbang. Dalam konteks tersebut, pemikiran Ali Syariati menjadi penting untuk dikaji. Ali Syariati merupakan salah satu intelektual Muslim kontemporer yang banyak membahas persoalan manusia, kebebasan, kesadaran, tanggung jawab, dan perubahan sosial. Berbeda dengan pandangan hidup yang hanya berorientasi pada aspek material, Syariati memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran diri, kebebasan memilih, dan tanggung jawab untuk membentuk dirinya sekaligus memperjuangkan perubahan sosial yang lebih baik. Kehidupan menurut Syariati bukan sekadar proses biologis, melainkan proses perjuangan menuju kesempurnaan manusia melalui hubungan yang harmonis antara dimensi spiritual dan sosial.

Gagasan tersebut tersebar dalam berbagai karya Ali Syariati, seperti *Manusia dan Islam*, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, dan *Ideologi Kaum Intelektual*. Dalam karya-karya tersebut, Syariati membahas manusia sebagai makhluk yang memiliki martabat, kebebasan, kesadaran, dan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, konsep kehidupan manusia dalam pemikirannya tidak disusun secara sistematis dalam satu karya tertentu, melainkan tersebar dalam berbagai pembahasan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya interpretasi untuk merekonstruksi konsep kehidupan manusia secara utuh dari keseluruhan pemikirannya.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan analisis hermeneutik filosofis. Hermeneutik filosofis dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung dalam teks tidak hanya pada tingkat bahasa, tetapi juga pada konteks historis, sosial, dan filosofis yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan ini, konsep kehidupan manusia dalam pemikiran Ali Syariati dapat

dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai Ali Syariati umumnya berfokus pada tema humanisme, teologi pembebasan, revolusi sosial, pendidikan Islam, dan kritik terhadap modernitas. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji konsep kehidupan manusia dalam pemikiran Ali Syariati melalui analisis hermeneutik filosofis masih relatif terbatas. Padahal, kajian tersebut penting untuk memahami bagaimana Syariati memaknai kehidupan manusia, hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta relevansinya dalam menghadapi krisis makna kehidupan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan akademik untuk mengkaji secara lebih mendalam konsep kehidupan manusia dalam pemikiran Ali Syariati melalui analisis hermeneutik filosofis. Penelitian ini diharapkan mampu merekonstruksi pemikiran Ali Syariati mengenai kehidupan manusia secara lebih sistematis sekaligus menunjukkan relevansinya sebagai alternatif konseptual dalam menghadapi krisis makna kehidupan yang dialami manusia modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya dengan judul Konsep Kehidupan Manusia dalam Karya Ali Syariati: Analisis Hermeneutik Filosofis, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa konsep kehidupan manusia yang terkandung dalam karya-karya Ali Syariati?
2. Bagaimana konstruksi makna konsep kehidupan manusia dalam karya-karya Ali Syariati berdasarkan analisis hermeneutik filosofis?
3. Sejauh mana konsep kehidupan manusia dalam karya-karya Ali Syariati relevan sebagai alternatif terhadap krisis makna kehidupan manusia modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis memiliki tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep kehidupan manusia yang terkandung dalam karya-karya Ali Syariati.
2. Menganalisis konstruksi makna konsep kehidupan manusia dalam karya-karya Ali Syariati berdasarkan analisis hermeneutik filosofis.
3. Menjelaskan relevansi konsep kehidupan manusia dalam karya-karya Ali Syariati sebagai alternatif terhadap krisis makna kehidupan manusia modern.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Konsep Kehidupan Manusia dalam Karya Ali Syariati: Analisis Hermeneutik Filosofis diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai yang relevan bagi kehidupan masyarakat modern. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai Konsep Kehidupan dalam Pemikiran Ali Syariati Konsep Kehidupan Manusia dalam Pemikiran Ali Syariati: Analisis Hermeneutik Filosofis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya dalam kajian filsafat Islam kontemporer dan studi pemikiran tokoh Muslim modern. Selama ini, pembahasan mengenai Ali Syariati lebih banyak diarahkan pada isu revolusi, kritik sosial, dan pembebasan politik. Penelitian ini menghadirkan fokus yang lebih mendasar, yaitu konsep kehidupan Manusia sebagai inti gagasan filosofisnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas cakupan studi tentang Syariati secara lebih utuh, sistematis, dan mendalam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang konsep kehidupan Manusia dalam perspektif filsafat Islam. Kehidupan

tidak hanya dipahami sebagai keberadaan biologis, tetapi sebagai proses yang berkaitan dengan makna, tujuan, kebebasan, tanggung jawab moral, serta relasi manusia dengan Tuhan dan masyarakat. Penelitian ini dapat memperkuat diskursus mengenai hakikat manusia dan orientasi hidup dalam tradisi filsafat Islam.

Selain itu, penggunaan metode hermeneutik dalam penelitian ini diharapkan memberi kontribusi metodologis bagi pengembangan penelitian filsafat. Melalui pendekatan hermeneutik, teks-teks pemikiran Islam kontemporer dapat dipahami secara lebih mendalam melalui penafsiran makna, konteks historis, dan relevansinya dengan kondisi masa kini. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang mengkaji pemikiran tokoh secara filosofis.

Penelitian ini juga diharapkan menghadirkan perspektif baru dalam menjawab problem kehidupan modern seperti materialisme, alienasi, krisis identitas, dan kehilangan makna hidup. Nilai-nilai yang ditawarkan Syariati, seperti tauhid, kebebasan, kesadaran diri, tanggung jawab sosial, dan orientasi transenden, dapat menjadi kerangka konseptual alternatif dalam memahami kehidupan manusia masa kini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dalam memahami konsep kehidupan, filsafat Islam kontemporer, serta pemikiran Ali Syariati secara lebih mendalam. Bagi dosen dan akademisi, penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dan bahan diskusi dalam perkuliahan, khususnya pada mata kuliah filsafat Islam, pemikiran Islam modern, dan studi tokoh.

Bagi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik serta mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan persoalan kehidupan kontemporer. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal, bahan perbandingan, dan referensi untuk penelitian lain yang mengkaji tokoh Muslim modern atau menggunakan

metode hermeneutik. Di bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguatan pendidikan karakter, kesadaran moral, dan pembentukan orientasi hidup peserta didik. Bagi lembaga sosial dan keagamaan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam program pembinaan masyarakat, pengembangan nilai kemanusiaan, serta penguatan tanggung jawab sosial berbasis nilai Islam.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bahwa kehidupan yang ideal tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga memerlukan makna, etika, spiritualitas, dan kepedulian sosial. Sementara itu, bagi generasi muda, penelitian ini dapat menjadi alternatif cara pandang dalam menghadapi krisis identitas, tekanan hidup, dan kebingungan arah masa depan melalui konsep kehidupan yang lebih utuh, seimbang, dan bermakna.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa manusia modern sering menghadapi krisis makna kehidupan. Perkembangan teknologi, materialisme, dan pola hidup serba cepat mendorong banyak orang berfokus pada pencapaian lahiriah, tetapi mengabaikan dimensi batiniah. Akibatnya, kehidupan sering dipahami hanya sebagai rutinitas biologis atau pencarian kepuasan sesaat. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian filosofis tentang konsep kehidupan yang lebih utuh, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan manusia masa kini.

Penelitian ini kemudian menempatkan pemikiran Ali Syariati sebagai fokus utama analisis. Syariati memandang kehidupan bukan sekadar proses hidup secara fisik, tetapi medan perjuangan manusia untuk mencapai kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan transformasi sosial. Kehidupan menurutnya memiliki arah, tujuan, dan nilai. Manusia tidak boleh pasif terhadap realitas, melainkan harus aktif membentuk dirinya dan lingkungannya. Pandangan ini menjadikan konsep kehidupan bersifat dinamis dan progresif.

Dalam kerangka tersebut, penelitian mengidentifikasi beberapa unsur pokok konsep kehidupan dalam Karya Ali Syariati. Pertama, spiritualitas sebagai dasar hubungan manusia dengan Tuhan dan sumber makna hidup. Kedua,

kebebasan sebagai kemampuan menentukan pilihan secara sadar. Ketiga, tanggung jawab sebagai konsekuensi etis dari kebebasan. Keempat, perjuangan sosial sebagai wujud kepedulian terhadap ketidakadilan. Unsur-unsur ini saling berkaitan dan membentuk pandangan hidup yang integral.

Untuk memahami gagasan tersebut secara mendalam, penelitian menggunakan metode hermeneutik. Pendekatan ini dipakai untuk menafsirkan teks, konteks sejarah, serta latar intelektual Ali Syariati. Dengan hermeneutik, penelitian tidak hanya membaca isi pemikiran secara literal, tetapi juga menelusuri makna yang terkandung di balik gagasannya. Langkah ini penting agar hasil analisis tidak berhenti pada deskripsi, tetapi sampai pada pemahaman filosofis yang utuh dan sistematis.

Hasil akhir penelitian diarahkan pada rekonstruksi konsep kehidupan yang relevan bagi masyarakat kontemporer. Nilai-nilai yang ditemukan dalam pemikiran Ali Syariati diharapkan dapat menjadi dasar refleksi bagi manusia modern dalam menghadapi krisis makna, individualisme, dan keterasingan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji tokoh, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual tentang bagaimana kehidupan seharusnya dijalani secara sadar, bermakna, dan bertanggung jawab.

Kerangka Berpikir

Judul: Konsep Kehidupan dalam Pemikiran Ali Syariati



Bagan 1: Kerangka Berfikir

F. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka menelaah konsep kehidupan manusia dalam karya Ali Syariati, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang membahas tema terkait dengan sudut pandang dan pendekatan metodologis yang beragam. Di antara berbagai kajian tersebut, terdapat beberapa studi yang menjelaskan manusia menurut Syariati sebagai makhluk dinamis yang bergerak menuju kesadaran dan perubahan diri. Penelitian oleh Shabrina dan Hasnah Nasution (2026) dengan judul *Eksistensialisme Ali Syariati dan Relevansinya Terhadap Keberagaman Generasi Milenial Metode*. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian filsafat. Data diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi karya-karya utama Ali Syariati serta literatur pendukung berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan konsep-konsep kunci pemikiran Ali Syariati, seperti basyar, insan, kebebasan, dan tanggung jawab, kemudian mengaitkannya dengan fenomena keberagaman generasi milenial. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa eksistensialisme Ali Syariati menekankan manusia sebagai makhluk yang terus berproses menuju kesadaran dan kesempurnaan melalui kebebasan yang bertanggung jawab (Shabrina & Nasution, 2026).

Terdapat pula penelitian Rizki Mohammad Kalimi (2022) yang berjudul *Manusia dalam Pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid: Studi Filsafat Manusia*. Metode penelitian yang digunakan adalah, metode kualitatif, dengan bersumberkan pada buku-buku primer tokoh yang dikaji dan data sekunder yang menopang sumber primer tersebut. Penelitian ini menghasilkan satu temuan bahwa manusia memiliki esensi di mana hal yang esensial inilah yang pada akhirnya menjadikan seseorang bisa benar-benar disebut sebagai manusia. Penelitian menemukan bahwa menurut Ali Syariati, manusia memiliki dua dimensi: material dan spiritual. Kehidupan manusia adalah proses perjuangan menuju kesempurnaan diri. Manusia ideal dicapai melalui pengembangan potensi, kesadaran, dan tanggung jawab sosial (Kalimi, 2022).

Kemudian penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman (2021) berjudul *Humanistik Dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah Atas Pemikiran Ali Syariati Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer)*. Metode yang dipakai Library research dengan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini Ali Syariati memandang kehidupan bukan sekadar menjalani nasib, tetapi usaha sadar untuk membebaskan manusia dari penindasan, kebodohan, dan fatalisme. Kehidupan harus diisi dengan aksi sosial dan nilai kemanusiaan (Zaman, 2021).

Selain itu terdapat pula penelitian Siti Syamsiyatul Ummah (2020) yang berjudul *Teologi Pembebasan Ali Syari'ati (Kajian Humanisme dalam Islam)*. Penelitian ini merupakan library research yang membahas tentang pemikiran teologi pembebasan dalam prespektif Ali Syari'ati dalam mengangkat dan memperjuangkan emansipasi, tanggung jawab dan kebebasan manusia. Pembahasan dalam tulisan ini adalah biografi Ali Syari'ati, pandangan dunia tauhid: Tauhid yang membebaskan prespektif Ali Syari'ati, konsep religius humanistik Ali Syari'ati, serta skema pemikiran tauhid dalam konsep religius humanistik Ali Syari'ati (Ummah, 2020).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas pemikiran Ali Syariati dari aspek humanisme, teologi pembebasan, insan kamil, dan kritik sosial, kajian yang secara khusus menelaah konsep kehidupan manusia dalam karyanya masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan dimensi politik, sosial, atau pendidikan, sedangkan makna kehidupan sebagai orientasi eksistensial manusia belum dikaji secara mendalam. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada bagaimana Ali Syariati memandang hakikat kehidupan, tujuan hidup manusia, serta relasi antara dimensi spiritual dan tanggung jawab sosial. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan gagasan Syariati, tetapi juga menafsirkan makna filosofis konsep kehidupan tersebut dalam konteks krisis makna kehidupan modern.

